

**ANALISIS KESALAHAN KEBAHASAAN DALAM PENULISAN PAPAN
REKLAME DAN SPANDUK DI RUANG PUBLIK KAWASAN LAMONGAN:
KAJIAN MORFOLOGI**

Sholihatun Munawaroh¹, Ifana Dwi Ratna Suri², Kustina Elisah³, Laila Tri Lestari⁴,
Mitahul Huda⁵

PBSI FKIP Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan^{1,2,3,4,5}

sholihatun.2022@mhs.unisda.ac.id¹, ifana.2022@mhs.unisda.ac.id²,
kustina.2022@mhs.unisda.ac.id³, lailatri@unisda.ac.id⁴, huda@unisda.ac.id⁵

ABSTRACT

Language plays an important role as a means of communication in public spaces, particularly through billboards and banners that are easily encountered by the public. However, language use in these media still exhibits deviations from the standard rules of Indonesian, especially in terms of morphology. This study aims to identify various types of errors in the use of conventional and non-conventional language on billboards and banners in Lamongan Regency. The research employed a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through literature review, observation, and documentation, and were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal various morphological errors, including Indonesian–English code mixing, the use of non-standard vocabulary, incorrect adaptation of loanwords, and inappropriate abbreviations. Several erroneous forms identified in the data include stel, peleg, service, photocopy, aja, Rp., telah terlayani, Print, Wi-Fi FREE, Dll, and kost, which do not conform to the standard rules of Indonesian. The appropriate forms are setel, pelek, servis, fotokopi, saja, Rp, terlayani, cetak, internet gratis, dll., and kos. These findings indicate that language use in public media has not yet fully complied with the standards established in the Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) and the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). Therefore, greater awareness among the public, business owners, and public media producers regarding morphological principles and Indonesian language standards is needed to promote more effective, efficient, communicative, and linguistically appropriate language use in public spaces.

Keywords: Morphology, Billboards, Banners, Language Errors

ABSTRAK

Bahasa berperan penting sebagai sarana komunikasi di ruang publik, terutama melalui papan reklame dan spanduk yang mudah dijumpai masyarakat. Namun, penggunaan bahasa pada media tersebut masih ditemukan menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia, khususnya pada aspek morfologi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan penggunaan bahasa konvensional dan nonkonvensional pada papan reklame dan spanduk di wilayah Lamongan.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai kesalahan morfologis, meliputi pencampuran kode bahasa Indonesia dan Inggris, penggunaan kosakata nonstandar, kesalahan penyerapan kata asing, serta penggunaan singkatan yang tidak tepat. Beberapa bentuk yang ditemukan, seperti *stel*, *peleg*, *service*, *photocopy*, *Aja*, *Rp.*, *telah terlayani*, *Print*, *Wi-Fi FREE*, *Dll*, dan *kost*, tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Bentuk yang sesuai ialah *setel*, *pelek*, *servis*, *fotokopi*, *saja*, *Rp*, *terlayani*, *cetak*, *internet gratis*, *dll.*, dan *kos*. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pada media publik masih belum sepenuhnya mengacu pada kaidah yang tercantum dalam KBBI dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman masyarakat, pelaku usaha, dan pembuat media publik mengenai prinsip morfologi serta norma kebahasaan agar penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik menjadi lebih efektif, efisien, komunikatif, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Kata Kunci: Morfologi, Papan Reklame, Spanduk, Kesalahan Berbahasa

A. Pendahuluan

Dalam berbahasa, penggunaan bahasa berkaitan dengan kajian fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal. Pemilihan kata yang tepat penting untuk dipelajari agar terhindar dari kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa berkaitan erat dengan proses pembelajaran bahasa serta berbeda dengan kekeliruan. Kekeliruan mengacu pada performansi, sedangkan kesalahan mengacu pada kompetensi. Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam tuturan lisan maupun tulisan, termasuk pada tataran morfologi. Oleh karena itu, analisis kesalahan

berbahasa penting untuk dilakukan (Audina et al., 2024: 851).

Di kehidupan manusia, khususnya dalam proses penulisan, bahasa memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai penyampaian informasi yang efektif. Tetapi masih banyak masyarakat yang belum menggunakan bahasa baku atau EYD dalam penulisan. Salah satu media tulis yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari merupakan papan reklame dan spanduk yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat (Rahman et al., 2018: 251). Menurut Sigit dalam (Ratu & Rayan, 2021: 45)

reklame adalah media periklanan besar, yang biasa ditempatkan pada area yang sering dilalui, misalnya pada sisi persimpangan jalan raya yang padat. Sedangkan Ginting et al. (2023: 1) mengemukakan bahwa spanduk merupakan media promosi yang efektif untuk memperkenalkan suatu acara, produk, atau layanan kepada khalayak umum.

Pada praktiknya, penulisan pada papan reklame dan spanduk cenderung memilih kata-kata yang mudah dibaca dan terdengar akrab di kalangan masyarakat tanpa memperhatikan kaidah EYD yang benar. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan bahasa tidak baku dalam ruang publik. Masih banyak ditemukan papan reklame dan spanduk yang menggunakan bahasa tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia khususnya pada papan reklame dan spanduk di Lamongan. Dampak dari penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa dengan benar. Hal tersebut dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap

kaidah morfologi penting untuk menghindari kesalahan berbahasa.

Menurut Ramlan dalam (Budiman, 2025: 251) memaparkan, morfologi bahasa Indonesia merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang memfokuskan kajiannya pada struktur internal kata. Sebagai bagian fundamental dalam sistem tata bahasa Indonesia, morfologi memegang peranan penting dalam pembentukan kata dan pemahaman makna. Sependapat dengan hal tersebut, Halid (2022: 40) menjelaskan proses morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak tutur.

Beberapa kesalahan morfologi yang sering ditemukan dalam spanduk atau papan reklame di kawasan Lamongan meliputi penggunaan awalan atau akhiran yang tidak tepat, penggunaan jenis kata yang tidak sesuai, serta penggunaan kata ganti yang kurang tepat. Fenomena ini menarik untuk dianalisis karena menunjukkan adanya kesalahan berbahasa dalam media ruang publik, khususnya menggunakan kajian morfologi. Untuk menganalisis kesalahan morfologi bahasa Indonesia, diperlukan

pengkajian terhadap bentuk-bentuk kesalahan yang muncul beserta faktor penyebabnya agar dapat ditemukan perbaikan yang sesuai.

Dengan adanya analisis tersebut, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan efektif dapat lebih ditingkatkan. Kajian morfologi juga membantu memahami proses pembentukan kata, fungsi dan makna kata dalam kalimat, serta berbagai bentuk kesalahan morfologi yang kerap ditemukan dalam penggunaan bahasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kesalahan penggunaan bahasa baku dan tidak baku pada papan reklame dan spanduk di Lamongan, khususnya pada tataran morfologi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji kesalahan kebahasaan pada tataran morfologi yang terdapat pada penulisan papan reklame dan spanduk di ruang publik kawasan Lamongan. Kajian morfologi dalam penelitian ini difokuskan pada kesalahan pembentukan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa

Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi, dan dokumentasi. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teori mengenai morfologi dan kaidah bahasa Indonesia. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung penggunaan bahasa pada papan reklame dan spanduk di ruang publik kawasan Lamongan. Selanjutnya dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto papan reklame dan spanduk sebagai bukti data yang kemudian dianalisis. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data dan teori. Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada papan reklame dan spanduk yang ditemukan di Lamongan terdapat berbagai bentuk kesalahan kebahasaan, seperti kesalahan wacana, analisis berbahasa, dan bentuk kesalahan lainnya. Data penelitian diperoleh melalui observasi secara langsung

terhadap papan reklame dan spanduk yang ditemukan di ruang publik. Adapun aspek yang dikaji dalam penelitian ini merupakan penggunaan kata baku dan tidak baku pada tulisan di spanduk atau papan reklame. Setiap temuan kesalahan disertai dengan bentuk perbaikan penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berikut hasil temuan di lapangan mengenai bentuk-bentuk kesalahan berbahasa beserta penulisan yang telah diperbaiki sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kajian morfologi:

1. Papan Reklame

Reklame adalah media periklanan besar, yang biasa ditempatkan pada area yang sering dilalui. Reklame berisi iklan yang ditujukan untuk dilihat pejalan kaki maupun pengendara kendaraan bermotor yang melewatinya (Ratu & Rayan, 2021: 45). Hasil temuan kesalahan berbahasa reklame dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 1 Papan Reklame
Berobat Gratis

Gambar 1 terletak di Jl. Raya Mantup No. 25, Sekargeneng, Bakalanpule, Kec. Tikung, Kab. Lamongan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap spanduk tersebut, ditemukan beberapa bentuk kebahasaan menurut KBBI dan EYD. Analisis mengenai bentuk kesalahan kebahasaan dan membenaran dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1 Kesalahan Penulisan Berbahasa Indonesia pada Papan Reklame

N	Kata/kalimat	Kesalahan	Pembenaran
1.	Telah <u>Terlayani</u> Laserku	Telah Terlayani	Terlayani

Berdasarkan hasil analisis gambar 1, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan pada reklame 1, adalah berupa penggunaan kata tidak baku dan penulisan yang tidak sesuai

dengan kaidah Bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut:

Penggunaan kata “*Terlayani*” memiliki prefiks (*ter-*), kata dasar *layan*, dan subfiks (*-i*). Dengan adanya prefiks (*ter-*) telah memberikan makna telah atau sudah dilakukan. Maka penggunaan kata [Terlayani] sudah cukup tanpa mengunkan kata “*Telah*”. Apabila memilih untuk tetap menggukan kata “*Telah*”, maka kata “*Terlayani*” dapat diganti dengan kata “*Dilayani*” agar penggunaan frasa atau kata tidak sekedar benar namum juga baik.



Gambar 2 Reklame Promosi
Kampus

Gambar 2 terletak di Jl. PS. No. 184, Simo, Sungelebak, Kec. Karanggeneng, Kab. Lamongan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap spanduk tersebut, ditemukan beberapa

bentuk kebahasaan menurut KBBI dan EYD. Analisis mengenai bentuk kesalahan kebahasaan, ketidakbakuan kata, dan membenaran dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

**Tabel 2 Kesalahan Penulisan
Berbahasa Indonesia pada Papan
Reklame**

N	Kata/kalimat	Kesalahan	Pembenaran
1.	KULIAH UNISDA AJA!	AJA	Saja

Berdasarkan hasil analisis gambar 2, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan pada reklame 2, adalah berupa penggunaan kata tidak baku dan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut:

Dalam kalimat “Kuliah UNISDA AJA!” terdapat kata tidak baku yaitu “AJA!” serta penggunaan huruf kapital penuh. Kasus tersebut, kata “AJA!” dapat diubah menjadi [Saja] sesuai bentuk baku, serta dalam iklan penggunaan huruf kapital dapat mempertegas visual, namun secara formal lebih tepat menggunakan “Kuliah UNISDA Saja!”

Gambar 3 Reklame APBDES 2026

Gambar 3 terletak di Jl. Kadet Suwoko, Pucangro, Kec.



Kalitengah, Kab. Lamongan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap spanduk tersebut, ditemukan beberapa bentuk kebahasaan menurut KBBI dan EYD. Analisis mengenai bentuk kesalahan kebahasaan, ketidakkakuan kata, dan pembenaran dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 3 Kesalahan Penulisan Berbahasa Indonesia pada Papan Reklame

N	Kata/kalimat	Kesalahan	Pembenaran
1.	<u>Rp.</u> 816.623.652	Rp.	Rp

Berdasarkan hasil analisis gambar 3, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan pada reklame 3, adalah berupa penggunaan kata tidak baku dan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut:

Penulisan lambang mata uang Rupiah yang benar atau secara baku tidak menggunakan titik (.) setelah penulisan "Rp". Maka pembenarannya yaitu [Rp816.623.652], angka nominal uang di belakang "Rp" tidak diperbolehkan ada tambahan spasi, bertujuan agar nominal tersebut tidak bisa dimanipulasi atau disisipi angka lain.

2. Spanduk

Spanduk merupakan media yang sifatnya memudahkan khalayak langsung melihat satu pesan atau satu produk saja. Analisa atas pesan yang disampaikan pada spanduk dapat dilakukan dengan menganalisa pesan, baik pesan tertulis maupun pesan yang disampaikan melalui analisa wacana (Ahmad, 2011: 31). Hasil temuan kesalahan

berbahasa reklame
dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 4 Spanduk Bengkel

Gambar 4 terletak di Dusun Wates, Desa Kaliwates, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap spanduk tersebut, ditemukan beberapa bentuk kebahasaan menurut KBBI dan EYD. Analisis mengenai bentuk kesalahan kebahasaan, ketidakbakuan kata, dan pembenaran dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 4 Kesalahan Penulisan Berbahasa Indonesia pada Spanduk

N	Kata/kalimat	Kesalahan	Pembenaran
1.	Stel Peleg	Stel	Setel
2.	Stel Peleg	Peleg	Pelek
3.	Service	Servise	Servis
4.	DII	DII	dII.

Berdasarkan hasil analisis gambar 4, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan pada spanduk 1, adalah berupa penggunaan kata tidak baku dan

penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut:

a) Pertama, kata “*stel*” merupakan bentuk tidak baku yang dipengaruhi oleh pelafalan lisan atau bahasa daerah. Pembenarannya menggunakan kata [**setel**].

b) Kedua, kata “*peleg*” diserap dari bahasa Belanda yaitu “*velg*”. Bentuk penyerapan yang resmi dan baku di dalam KBBI seharusnya menggunakan fonem akhiran “*k*”, bukan “*g*”. Pembenarannya menggunakan kata [**pelek**].

c) Ketiga, kata “*service*” merupakan kosakata murni dari bahasa inggris. Pembenarannya menggunakan kata [**servis**].

Keempat, penulisan singkatan “*DII*” tidak diikuti oleh tanda baca yang sah. Pembenarannya yaitu [**dII.**] sebab potongan suku kata atau singkatan umum wajib diakhiri dengan satu tanda titik (.).



Gambar 5 Spanduk Arah Jalan

Gambar 5 terletak di Jalan Paviliun Kabupaten Lamongan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap spanduk tersebut, ditemukan beberapa bentuk kebahasaan menurut KBBI dan EYD. Analisis mengenai bentuk kesalahan kebahasaan, ketidakbakuan kata, dan pembenaran dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 5 Kesalahan Penulisan Berbahasa Indonesia pada Spanduk

N	Kata/kalimat	Kesalahan	Pembenaran
1.	Print	Print	Cetak
2.	Fotocopy	Fotocopy	Fotokopi
3.	Wi-Fi FREE	Wi-Fi FREE	Internet gratis
4.	DII	DII	dll.

Berdasarkan hasil analisis gambar 5, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan pada spanduk 2, adalah berupa penggunaan kata tidak baku dan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut:

a) Pertama, kesalahan pada kata “*print*” merupakan kosakata murni dari bahasa

inggris. Pembenaran menggunakan kata [cetak], [peranti cetak].

b) Kedua, pada kata “*fotocopy*” mengalami kesalahan penyerapan hibrida bahasa. Bagian awal diserap ke bahasa Indonesia “*foto*”, tetapi bagian belakang masih mempertahankan ejaan asli inggris

“*copy*”.Pembenarannya menggunakan kata [fotokopi].

c) Ketiga, penggunaan frasa “*Wi-Fi Free*” menggunakan tatanan bahasa Inggris. Pembenarannya menggunakan frasa [internet gratis].

d) Keempat, penulisan singkatan “*DII*” tidak diikuti oleh tanda baca yang sah. Pembenarannya yaitu [dll.] sebab potongan suku kata atau singkatan umum wajib diakhiri dengan satu tanda titik (.).



Gambar 6 Spanduk Kos

Gambar 6 terletak di Jalan Cendrawasih 2 Lamongan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap spanduk tersebut, ditemukan beberapa bentuk kebahasaan menurut KBBI dan EYD. Analisis mengenai bentuk kesalahan kebahasaan, ketidakbakuan kata, dan membenaran dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 6 Kesalahan Penulisan Berbahasa Indonesia pada Spanduk

N	Kata/kalimat	Kesalahan	Pembenaran
1.	Terima Kost	Kost	Kos/Indekos
2.	HUB:	HUB:	Hub.

Berdasarkan hasil analisis gambar 6, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penulisan pada spanduk 3, adalah berupa penggunaan kata tidak baku dan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut:

- a) Pertama, kesalahan pada kata “kost” merupakan penyerapan dari bahasa Belanda yang berarti “makanan/indekos”. Pembenaarannya menggunakan kata [kos], [indekos], dalam proses penyerapan resmi ke dalam bahasa Indonesia baku,

fonem “st” di akhir kata disesuaikan menjadi struktur fonem Indonesia agar menjadi bentuk baku yang sah di dalam KBBI.

Kedua, penulisan kata “HUB” yang disusul titik dua (:) merupakan kependekan dari kata “hubungi”. Pembenaarannya yaitu [Hub.] sebab potongan suku kata atau singkatan umum wajib diakhiri dengan satu tanda titik (.).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesalahan dalam penulisan papan reklame dan spanduk di ruang publik sekitar kawasan Lamongan, dapat disimpulkan bahwa masih banyak ditemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa pada tataran morfologi. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan kata tidak baku, penggunaan kosa kata asing yang belum disesuaikan dengan kaidah Bahasa Indonesia, kesalahan penyerapan kata asing, penggunaan kata singkatan yang tidak tepat, serta penggunaan unsur bahasa daerah dalam media public. Bentuk

kesalahan yang ditemukan antara lain pada penggunaan kata “aja”, “stel”, “peleg”, “service”, “print”, “fotocopy”, “kost”, dan penulisan singkatan “DII” sera “HUB” yang tidak sesuai dengan ketentuan Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pada papan reklame dan spanduk di Kawasan Lamongan masih belum sepenuhnya baik dan benar sesuai dengan kaidah KBBI dan EYD. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih baik mengenai bahasa baku dalam ruang publik agar informasi yang disampaikan dapat lebih efektif, mudah dipahami, serta sesuai dengan norma kebahasaan yang berlaku. Dengan demikian, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar baik dalam maupun luar (ruang publik) harus terus ditingkatkan sebagai wujud pembinaan dan pelestarian Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Audina, F., Dewi, L. C., Septiandi, M. F., Angkat, P. A., & Arizki, A. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Spanduk dan Pamflet di Jalan Raya dalam Kajian Morfologi. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 548–557. <https://doi.org/10.47467/elmuja.ma.v4i2.909>
- Budiman, P. M. (2025). Morfologi Bahasa Indonesia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*.
- Ginting, E., Andriani, S., Pasaribu, M. A., & Nst, N. F. A. (2023). Penerapan Manfaat Aplikasi Photoshop Desain Spanduk Dalam Media Promosi. *UNES Journal of Scientech Research*, 8(1), 10–21. <https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSR/>
- Halid, E. (2022). Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Bidang Morfologi Pada Surat Kabar Kompas.Com Edisi November-Desember 2021. *Jurnal: Ide Bahasa Inspirasi Dosen Bahasa Dan Sastra*, 39–52.
- Rahman, N. N., Utami, R. S., & Raden, A. Z. M. (2018). Analisis Tipografi pada Spanduk Pemasaran Perumahan. *Jurnal Desain*, 5(03), 250. <https://doi.org/10.30998/jurnalde.sain.v5i03.2572>
- Ratu, W., & Rayan. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Papan Nama Toko dan Reklame di Jalan Jenderal Sudirman Palembang. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 19(1), 41–52. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3417>